

Bagaimana Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif di TK Mawar Sidamulih ?

Dian Indihadi¹ Edi Hendri Mulyana² Tita Puspitasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{2,3}

Email: indihadi123@gmail.com¹ edihm1225@gmail.com² titaupitasik@upi.edu³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Mawar Sidamulih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana implementasi yang diterapkan dalam meningkatkan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi. Teknik analisis data berupa koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di TK Mawar Sidamulih mendapatkan hasil yang berbeda beda. Hal ini dikarenakan setiap anak menunjukkan perkembangan sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki anak. Saran yang dapat disampaikan adalah kemampuan bahasa ekspresif sangat penting diberikan sejak dini karena kemampuan berbahasa pada usia remaja akan sangat tergantung pada kemampuan bahasa pada waktu kecil. Keterampilan bahasa ekspresi juga dapat dikembangkan oleh guru diantaranya dengan penerapan metode bermain peran.

Kata Kunci: Bahasa Ekspresif, Metode Bermain Peran, Anak Usia Dini

Abstract

The problem in this research is how to implement the role playing method in improving the expressive language of children aged 5-6 years at Mawar Sidamulih Kindergarten. The purpose of this study is to obtain an overview of how the implementation is applied in improving the expressive language of children aged 5-6 years through the role playing method. This type of research is qualitative research. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. For the validity of the data used in this study is to increase research persistence, triangulation, discussion. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the expressive language skills of children aged 5-6 years through the role playing method at Mawar Sidamulih Kindergarten got different results. This is because each child shows development according to the abilities of each child. The suggestion that can be conveyed is that expressive language skills are very important to be given from an early age because language skills at a young age will depend on language skills at a young age. Expression language skills can also be developed by the teacher, including the application of the role-playing method.

Keywords: Expressive Language, Role Playing Method, Early Childhood



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan Lembaga formal yang pertama setelah lingkungan keluarga serta merupakan jembatan antara rumah atau keluarga dan sekolah dasar. Di Taman Kanak-kanak anak mulai diberi Pendidikan secara berencana dan sistematis. Taman Kanak-

kanak adalah suatu lingkungan anak diluar keluarganya dimana anak menerima Pendidikan. Maka Taman Kanak-kanak harus merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak yang mendorong keberanian dan merangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal. Penguasaan berbahasa menjadi salah satu aspek penting sebagai modal keunggulan sumber daya manusia berkualitas. Bahasa adalah alat yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Pembelajaran Bahasa untuk anak usia dini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu bahasa ekspresif dan Bahasa reseptif. Di dalam kurikulum 2013 kompetensi dasar (4.10) perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak usia dini dalam menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan kompetensi dasar (4.11), yaitu menunjukkan kemampuan Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal). Perkembangan bahasa anak usia dini selalu akan terus bertambah setelah memasuki jenjang sekolah, baik jumlah kosakata maupun susunan kalimat. Ketika usia 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosakata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Bahasa memiliki 3 (tiga) lingkup kemampuannya yaitu, kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada anak usia 5-6 Tahun kemampuan bahasa meliputi mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Mawar anak kurang dapat berbahasa ekspresif. Anak belum dapat menyampaikan dengan baik kata yang akan digunakan mereka hanya mengetahui kata tersebut karena sering mendengar dari orang lain maupun dari bahasa mereka sendiri tanpa mengetahui arti yang terkandung di dalamnya. Sehingga tidak semua teman dapat mengetahui maksud dari kata tersebut. Kondisi seperti ini menyebabkan keterampilan berbicara anak menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan ide, gagasan atau pendapatnya.

Ada berbagai metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa ekspresif diantaranya metode bermain peran. Menurut penelitian metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak bermain peran yaitu suatu kegiatan yang diperankan seseorang sehingga memiliki pemahaman dan pandangan yang benar tentang suatu peristiwa yang akan membawa manfaat bagi anak kedalam kehidupannya (Siregar : 2018). Bermain peran merupakan salah satu metode yang telah diterapkan di TK Mawar Sidamulih namun menurut hasil refleksi guru dan penelitian metode tersebut belum dilakukan secara optimal sesuai dengan tahapan yang semestinya.

Menurut Shaftel ada 8 tahapan dalam pembelajaran bermain peran yaitu : (a) memberi penjelasan aturan main; (b) menciptakan suasana agar anak termotivasi bermain peran; (c) memilih peran; (d) menyusun tahapan bermain peran; (e) mempersiapkan pengamat; (f) pemeranan; (g) berdiskusi; (h) kesimpulan (Haenilah, 2015). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Mawar Sidamulih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa kemampuan Bahasa ekspresif anak

usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bermain peran. Penelitian ini dilakukan di TK Mawar Sidamulih Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung ke TK Mawar dengan 3 kali pengambilan data, wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menurut pendapat Sugiyono (2017: 368-372) pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dengan beberapa cara yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan keterampilan Bahasa ekspresif anak, kegiatan yang sering dilakukan guru adalah berbagi cerita, yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari senin, setiap anak di depan kelas menceritakan pengalaman yang telah didapatnya pada hari libur sekolah yaitu pada hari minggu. Selain itu guru sering melakukan tanya jawab sebelum kegiatan inti dimulai misalnya bercerita tentang majalah sebelum anak mengerjakan tugas. Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 kali pengambilan data untuk mengetahui tentang implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Adapun indikator perkembangan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara lisan. Memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbo;-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 3. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 4. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 2. Membaca nama sendiri 3. Menulis nama sendiri 4. Memahami arti kata dalam cerita

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I dapat disimpulkan dari semua aspek keterampilan Bahasa ekspresif anak yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran tahapan penilaian dari indikator yang tergolong berkembang baik sebanyak 6 orang, dalam proses sebanyak 12 orang dan perlu stimulasi 7 orang. Melihat hasil dari pertemuan I yang belum optimal maka peneliti dan guru kelas merancang kembali rencana kegiatan untuk pertemuan ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari pertemuan ke I yang telah dilaksanakan.

Pada pelaksanaan pertemuan ke II mengalami kemajuan yang cukup baik hal ini terlihat dari keterampilan Bahasa ekspresif anak dalam tahap penilaian berkembang sangat baik dan

mengalami peningkatan sebanyak 12 orang dan yang masih dalam proses 8 orang dan yang masih memerlukan bantuan dari guru sebanyak 5 orang. Pada pertemuan ke III kemampuan anak berkembang baik yaitu sebanyak 18 orang dan yang masih dalam proses 5 orang dan yang masih memerlukan bantuan dari guru sebanyak 2 orang.

Bermain peran yang disajikan dengan cara bergiliran sangat membantu dalam mendorong agar anak dapat mengembangkan imajinasi sehingga dapat memperhatikan ketika guru menerangkan isi cerita, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami aturan dalam suatu permainan, serta dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Bermain peran sebaiknya dilakukan secara rutin dan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini. Maka dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terus bermain peran dan mengembangkan daya hayal atau imajinasi, secara perlahan akan meningkatkan keterampilan Bahasa ekspresif anak.

KESIMPULAN

Kemampuan Bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bermain peran di TK mawar Sidamulih mendapatkan hasil bahwa metode bermain peran dapat menstimulus perkembangan kemampuan Bahasa ekspresif anak usia dini. Meskipun pada pertemuan awal di nilai kurang berkembang terlihat pada saat guru menceritakan tentang cerita yang akan di bawaan anak kurang fokus pada saat guru menjelaskan cerita, dan juga pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan. Ini di sebabkan sebelumnya guru jarang sekali menggunakan media yang menarik bagi anak karena terbatasnya alat peraga. Dan setelah diterapkan metode bermain peran secara rutin dan berulang pada pertemuan ke II dan III mendapatkan hasil yang memuaskan. Disini menunjukkan bahwa implementasi metode bermain peran berkembang secara optimal untuk menstimulus perkembangan kemampuan Bahasa ekspresif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, Jane Gresia. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan (DIDAXEI-FIPK IAKN AMON)*, Vol 1, No 1. Ambon : DIDAXEI.
- Ermita, Nevi. (2018). *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi : UIN LAMPUNG.
- Haenilah, E. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran PAUD (pertama). Media Akademi.
- Indonesia, R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mintarsih, Neng. (2019). *Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di PAUD Tunas Mundu Desa Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon*. Skripsi : IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniati, Sri. & Rohmadheny, P.C. (2021). Bermain Peran : Sebuah Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Prndidikan Anak Usia Dini (Jurnal Obsesi-UAD)* Vol 5, Issue 1, Pages 60-69. Yogyakarta : Jurnal Obsesi.